**Contoh Kasus Berpikir Sistem**

**Pembebasan Lahan Tol Tebingtinggi-Pematangsiantar Sudah 83 Persen, Medan-Danau Toba hanya 1,5 Jam**

Proses pembebasan tanah untuk pembangunan jalan tol Tebingtinggi-Pematangsiantar sejauh 42 kilometer sudah dapat dituntaskan mencapai 80 persen lebih.

Bahkan sepanjang 38 kilometer di antaranya sudah siap untuk dibangun, sehingga dalam waktu dekat ini peletakan batu pertama akan dilaksanakan.

“Alhamdulillah, proses pembebasan jalan tol untuk proyek Strategis Nasional (PSN) itu dapat berjalan sangat baik.

Kalau proyek pembangunan tol Tebing-Siantar rampung, maka jarak tempuh Medan-Danau Toba hanya sekitar 1,5 jam,” kata Kepala Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional (BPN) Sumatera Utara Bambang Priono, Senin (24/6/2019).

Dijelaskan Bambang, beberapa kemajuan penting dalam proses pengadaan tanah guna pembangunan jalan tol tersebut.

Misalnya, trase luas jalan untuk tol Tebing-Siantar di Serdangbedagai dengan mainroad 31,34 kilometer, Tebingtinggi 834 meter, Simalungun 19,73 kilometer dan Pematangsiantar 7,97 kilometer.

“Dari jumlah seluruhnya yang telah terealisasi mencapai 83 persen,” ungkap Bambang.

Dia meyakini, berkat dukungan dari pemerintah daerah bersama masyarakat, perusahaan perkebunan dan swasta akan sangat mendukung berhasilnya proyek pengadaan tanah untuk PSN itu.

Disampaikan Bambang, jika pembangunan jalan tol Tebing-Pematangsiantar selesai dikerjakan, maka yang merasakan manfaatnya bukan hanya masyarakat di sekitar lokasi pembangunan, tapi juga dinikmati seluruh masyarakat Indonesia.

Dia juga berharap pengalaman proses pembebasan tanah untuk tol di Tanjungmulia Hilir yang harus memakan waktu dua tahun, tidak terjadi lagi di daerah lain.

Dalam penjelasannya Bambang Priono mengungkapkan, tol Tebingtinggi-Pematangsiantar dalam pengadaan  
tanah terdiri dari, tanah PTPN III seluas 282, 92 hektare, PTPN IV 50 hektare, PT Bridgestone Sumatera Rubber Estate 176 hektare, Pemko Pematangsiantar 1,91 hektare dan masyarakat 124 hektare.

Dia juga menyampaikan rasa syukurnya karena proses pengadaan tanah berjalan lancar dan bisa dibilang pengadaan tanahnya tercepat di seluruh Indonesia.

"Sebagiannya sudah ada yang dibayarkan, sebagiannya lagi harus melalui musyawarah dan sebagian lainnya masih dalam proses di Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP)," ujarnya.

**Pendapat**

Pembangunan jalan tol sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menghemat waktu dan mengurangi kemacetan saat ingin berwisata ke Danau Toba. Seperti yang kita ketahui Danau Toba merupakan salah satu destinasi wisata untuk wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanegara.

1. **Interconnectedness**

Pembangunan jalan tol sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menghemat waktu dan mengurangi kemacetan saat ingin berwisata ke Danau Toba. Seperti yang kita ketahui Danau Toba merupakan salah satu destinasi wisata untuk wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanegara.

1. **Synthesis**

Karna membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sampai di Kawasan Danau Toba dari Medan maka dibangunlah jalan Tol Tebing Tinggi-Pematang Siantar. Untuk mempersingkat waktu tempuh.

1. **Feedback loops**

Dengan adanya jalan Tol ini diharapkan dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi, untuk memajukan perekonomian masyarakat di kawasaan Danau Toba. Selain itu dapat mempermudah akses pulang balik untuk para perantau yang berasal dari luar kawasan Danau Toba.

1. **Causality**

Ada beberapa cara untuk sampai di Danau Toba dari Medan diantaranya dengan transportasi darat dan transportasi udara. Namun biaya yang dibutuhkan untuk menggunakan transportasi udara cukup mahal dibandingkan dengan menggunakan transportasi darat. Oleh karena itu, dibangunlah jalan Tol dari Tebing Tinggi – Pematang Siantar untuk menghemat waktu dan biaya agar masyarakat dikalangan menengah ke bawah juga dapat menikmati keindahan Danau Toba dengan mudah.

**Contoh Kasus Berpikir Tidak Sistem**

**Masyarakat Adat Sigapiton Tobasa Tolak Pembangunan BODT di Tanah Ulayatnya**

Ratusan warga Desa Sigapiton, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba Samosir (Tobasa) menolak pembangunan oleh Badan Otorita Danau Toba(BODT) di atas tanah ulayat mereka. Penolakan dilakukan dengan menghadang alat berat memasuki areal lahan.

"Kami sampaikan kepada pemerintah agar lahan milik oppung (tanah adat) kami dikembalikan kepada kami, "ujar B Butarbutar, salah seorang warga, Kamis(12/9/2019), di Sigapiton, Ajibata.

Dia mengatakan, lahan milik warga yang sudah dikelola sejak turun-temurun adalah pertanda bahwa kawasan itu bukanlah kawasan hutan atau milik orang lain. Untuk itu BODT bisa memahami keberadaan warga.

"Kami tidak mengganggu pembangunan yang dibuat oleh pemerintah, tetapi perlu kami sampaikan masyarakat tidak jadi korban, "sebutnya.

Senada disampaikan W Butarbutar. Menurut dia, lahan miliknya yang merupakan tanah ulayat saat ini akan diambil alih oleh BODT dengan alasan adalah kawasan hutan.

"Hingga nyawa kami-pun akan kami pertaruhkan karena lahan ini merupakan sejarah dan peninggalan nenek moyang kami, "ucapnya.

Kasatpol PP Tobasa, Tito Siahaan yang turut mendampingi pengamanan atas aksi penolakan dari warga mengatakan bahwa pihaknya tetap akan mengamankan lanjutan pembangunan BODT.

"Kami tetap turut perintah, lahan BODT sudah memiliki sertifikat dengan resmi. Tentang adanya aksi penolakan dari warga harusnya diselesaikan melalui proses hukum atau pengadilan," katanya.

**Pendapat**

pembangunan daerah wisata Danau Toba, mungkin dapat membantu menaikkan pendapatan daerah di sekitar Danau Toba. Namun, banyak permasalahan yang timbul dalam pembagunan tersebut. Seperti masyarakat di Desa Sigapiton, Kecamatan Ajibata, yang berusaha mengahalangi pembangunan tersebut dengan alasan bahwa lahan yang ingin digunakan oleh pemerintah untuk melakukan pembangunan adalah lahan turun-temurun milik mereka. Alasan tersebut tentu tidak dapat diterima karena mereka tidak memiliki bukti seperti sertifikat resmi. Sedangkan pemerintahmemiliki sertifikat resmi tanah tersebut. Yang menyatakan bahwa Kawasan tersebut adalah kawasan hutan milik negara.

Sumber:

https://medan.tribunnews.com/2019/06/24/pembebasan-lahan-tol-tebingtinggi-pematangsiantar-segera-rampung-medan-danau-toba-hanya-15-jam

<http://www.medanbisnisdaily.com/news/online/read/2019/09/12/86313/masyarakat_adat_sigapiton_tobasa_tolak_pembangunan_bodt_di_tanah_ulayatnya/>